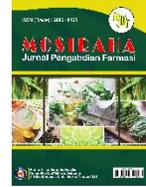




Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 2, No.1 (2024)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI: 10.33772/mosiraha.v2i1.16



PEMAHAMAN SEJAK DINI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL SEBAGAI PONDASI UNTUK GENERASI YANG LEBIH SEHAT

Adryan Fristiohady^{1*}, Sahidin¹, Wahyuni¹, Muhamad Handoyo Sahumena¹, Nurull Hikmah¹, Asriullah Jabbar¹, Sofyan¹, Suryanti¹, Sri Rahayu Salem¹, Nur Khasanah Mandani¹, Fanny Olvi Andari¹, Muhammad Alim Marhadi²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Andonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231

Corresponding author^{*}: adryanfristiohady@uho.ac.id

Abstrak

Penyakit menular seksual (PMS) adalah suatu gangguan atau penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang penyakit menular seksual sebagai pondasi untuk generasi yang lebih sehat kepada pelajar SMA Negeri 5 Kendari. Metode yang digunakan adalah dengan pembagian leaflet dan pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah pelajar dapat memahami tentang hal – hal yang berhubungan dengan penyakit menular seksual meliputi tanda dan gejala, jenis – jenis, dan upaya pencegahan penyakit menular seksual. Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu masih minimnya pengetahuan pelajar mengenai penyakit menular seksual, sehingga dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran pelajar tentang bahaya penyakit menular seksual dengan memperoleh pemahaman dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci: PMS, Pencegahan PMS, Kontak seksual, Generasi muda

Penulis Korespondensi:

Adryan Fristiohady
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: adryanfristiohady@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 10 Februari 2024
Revised : 28 Maret 2024
Accepted : 28 April 2024
Published : 30 April 2024

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual (PMS) adalah suatu penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain yang penularannya melalui hubungan seksual. Penyakit ini sering disebut penyakit menular seksual atau sexually transmitted disease[1]. PMS biasanya dialami oleh para remaja, kaum dewasa dan tua akibat perilaku seksual menyimpang, free sex, anal sex, oral sex, atau karena tertular secara langsung dengan penderita PMS melalui saluran kelamin, melalui sentuhan kulit, cairan vagina, cairan sperma, dan hubungan seksual yang tidak menggunakan kondom dan alat keamanan berhubungan seksual lainnya [2]. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal [3].

Beberapa PMS yang umum terjadi adalah sifilis atau raja singa adalah penyakit seksual yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Treponema pallidum*. Gejala awal sifilis adalah munculnya lesi atau luka pada alat kelamin atau pada mulut. Gonore atau kencing nanah adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Chlamydia atau klamidia adalah jenis penyakit seksual umum yang disebabkan oleh bakteri *Klamidia trachomatis*. Herpes genital adalah penyakit seksual yang disebabkan oleh herpes simpleks virus atau sering disebut HSV. Gejala herpes genital akan muncul beberapa hari setelah terinfeksi HSV. Luka melepuh berwarna kemerahan serta rasa sakit pada wilayah genital menjadi gejala herpes awal yang muncul. HIV atau human immunodeficiency virus adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Virus ini dapat tertular melalui hubungan seks yang tidak aman, berbagi alat suntik atau pun jarum, dari ibu kepada bayinya, maupun melalui transfusi darah [4].

PMS dapat dicegah dan didekteksi secara dini sehingga tindakan pencegahannya dapat dilakukan dengan mudah. Pencegahan terhadap PMS dapat dilakukan dengan cara selalu menggunakan kondom untuk mencegah penularan PMS, selalu menjaga kebersihan alat kelamin, segera memeriksakan diri serta melakukan konseling ke dokter atau petugas kesehatan apabila mengalami tanda dan gejala menular seksual antara lain; rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual, rasa nyeri pada perut bagian bawah, pengeluaran lendir pada vagina/ alat kelamin, keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin atau sekitarnya, keputihan yang berbusa, kehijauan, berbau busuk, dan gatal, timbul bercak-bercak darah setelah terjadi hubungan seks, binti-bintik berisi cairan, lecet pada alat kelamin. Salah satu pencegahan pada penyakit menular seksual dengan pemakaian kondom. Kondom sekarang ini difungsikan sebagai penghambat yang dapat mencegah darah, lendir, sperma atau cairan vagina berpindah pada pasangan selama melakukan hubungan seks [5].

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi pemahaman sejak dini tentang penyakit menular seksual sebagai pondasi untuk generasi yang lebih sehat di SMA Negeri 5 Kendari. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pelajar di SMA Negeri 5 Kendari sebagai target kegiatan sosialisasi dapat memahami bahaya dari penyakit menular seksual untuk menciptakan generasi muda yang lebih sehat.

Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi langsung dengan metode ceramah dan pemberian edukasi melalui leaflet/brosur.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan IX, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang bahaya penyakit menular seksual, melalui:

1. Metode ceramah melalui sosialisasi pemahaman pelajar terhadap upaya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyakit menular seksual.
2. Pemberian informasi kepada pelajar SMA Negeri 5 Kendari terkait hal – hal yang berhubungan dengan penyakit menular seksual meliputi tanda dan gejala, jenis – jenis, dan upaya pencegahan penyakit menular seksual melalui leaflet/brosur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan sosialisasi dan edukasi Penyakit Menular Seksual ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Mei 2023 pukul 08.00 – 12.30 Wita bertempat di SMA Negeri 5 Kendari. Dalam kegiatan ini kami berkolaborasi dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) PC Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara dan dihadiri oleh 40 peserta kelas 11 yang didampingi oleh 2 guru di SMA Negeri 5 Kendari. Pemaparan materi dilakukan oleh pihak IAI pc Kendari mengemas kegiatan sosialisasi dan edukasi ini sembari mengajak pelajar dari SMAN 5 Kendari untuk mengenali penyakit menular seksual melalui pemaparan materi kenali PMS, gejala, penyebab, contoh PMS, bahaya yang terjadi jika mengalami penyakit ini dan cara pencegahan penyakit menular seksual. Sosialisasi ini juga dilanjutkan dengan edukasi menggunakan media leaflet agar lebih menarik keinginan para pelajar untuk lebih mengetahui tentang PMS. Melalui sosialisasi dan edukasi ini diharapkan para pelajar menjadi generasi muda yang mampu merencanakan masa depannya dengan menjauhi narkoba, seks bebas, HIV dan AIDS dapat terhindar dari penyakit menular seksual. Sosialisasi ini mengingatkan kita betapa pentingnya pemahaman sejak dini tentang penyakit menular seksual sebagai pondasi untuk generasi yang lebih sehat.



Gambar 1. Sosialisasi PMS di Aula SMAN 5 Kendari



Gambar 2. Edukasi menggunakan media *leaflet*



Gambar 3. Sesi tanya jawab

PEMBAHASAN

Seks adalah kebutuhan yang secara alami melekat pada setiap manusia, tidak terkecuali para remaja. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar

tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks. Sehingga yang terjadi adalah pelanggaran-pelanggaran seks dan penyalahgunaan alat-alat keamanan seks sebagai cara aman melakukan seks [6]. Perilaku seksual remaja menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, baik di Indonesia. Didukung dengan era globalisasi yang memungkinkan terjadinya pergeseran budaya semakin menambah kekhawatiran pada dunia remaja. Jumlah remaja yang begitu besar juga akan memberikan dampak terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi [7].

Penyakit menular seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab utama penyakit yang mengganggu dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. Kategori usia 15-24 tahun menyumbang 25% dari semua kasus IMS baru yang didapat [8]. Remaja adalah fase yang memisahkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Tahap ini merupakan periode transisi yang membutuhkan perhatian dan proteksi khusus. Pemahaman yang kurang atau salah mengenai masalah seksual menyebabkan remaja berisiko melakukan hubungan seksual yang tidak aman, seperti berganti-ganti pasangan, memakai narkoba, dan tidak menggunakan kondom [9]. Olehnya itu, generasi muda dinilai perlu memahami tentang PMS.

Subdin Pencegahan Penyakit (P2) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh informasi bahwa secara kumulatif dari tahun 2004 hingga bulan oktober tahun 2012 di Sulawesi Tenggara telah ditemukan penderita HIV pada tahun 2009 HIV 10 orang dan AIDS 14 orang, tahun 2010 HIV 4 orang dan AIDS 10 orang, tahun 2011 HIV 17 orang dan AIDS 36 orang, sedangkan tahun 2012 HIV 38 orang dan AIDS 51 orang. Prevalensi kasus AIDS berdasarkan renking dari 12 (dua belas) kabupaten/kota sampai bulan oktober 2012, Kab. Muna termasuk urutan pertama 51 (26,6%), Kota Kendari 39 (20,3%) dan Kota Bau-Bau 27 (14,06%), selebihnya tersebar pada 9 (sembilan) kabupaten di Sulawesi Tenggara [10]. Meningkatnya kasus infeksi menular seksual terhadap remaja perlu dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga penularan IMS dapat dicegah. Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan [11].

Sosialisasi dan edukasi tentang penyakit menular seksual yang dilakukan di SMAN 5 Kendari dimulai dengan memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai defenisi PMS dan penyakit dapat menular melalui kontak seksual, baik melalui hubungan intim melalui alat kelamin, anal atau oral, selain dari wanita ke pria atau sebaliknya, infeksi dapat juga dari wanita ke wanita atau pria ke pria. Salah satu dari gangguan bagi remaja saat ini adalah pernikahan di usia muda, serta kehamilan yang tidak diinginkan. Terlepas dari bahaya PMS yang mengancam generasi muda, masih ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit ini yaitu dengan tetap menjaga kebersihan alat kelamin dan menggunakan pengaman ketika berhubungan intim.

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan pelajar SMAN 5 Kendari untuk menggali pengetahuan pelajar mengenai materi yang dibawakan. Hasil yang didapatkan yaitu pelajar sangat antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab langsung oleh pemateri sehingga diharapkan tidak ada lagi kesalahpahaman mengenai penyakit menular seksual dan pelajar mampu memahami konsep dari penyakit menular seksual tersebut. Berdasarkan penelitian Alhuda dkk pada tahun 2022 menunjukkan dari hasil pretest dan post tes dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari peserta, sebanyak 12 orang atau 40% peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Infeksi Menular Seksual. Setelah diadakan penyuluhan, terdapat kenaikan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari nilai *post test* yang didapat peserta. Sebanyak 80% atau 24 orang peserta bisa menjawab pertanyaan *post test* dengan benar. Penyuluhan kesehatan berjalan sangat lancar, antusias para peserta terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan pada saat penyuluhan [12]. Hasil sosialisasi ini sejalan dengan penelitian Hairuddin dkk pada tahun 2022 dengan hasil penelitian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Peningkatan pengetahuan akan sangat membantu sehingga sikap remaja dalam pencegahan PMS dapat terpantau dengan baik. Disarankan kepada orangtua dalam memperhatikan anaknya antara lain dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan agar anaknya tidak mencoba hal yang bisa megarah ke hubungan seksual. Para tenaga kesehatan juga harus aktif untuk memberikan penyuluhan ke remaja agar remaja mengerti tentang infeksi menular seksual dan bahaya infeksi tersebut [13].

Edukasi penyakit menular seksual juga dilakukan menggunakan media *leaflet* untuk menarik perhatian para pelajar dengan penjelasan yang lebih singkat disertai contoh gambar penderita PMS agar para pelajar mampu mendeteksi lebih dini dan sadar mengenai bahayanya penyakit menular seksual yang mengintai sejak usia muda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk pada tahun 2022 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMA 8 Jambi mengungkapkan pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan Kesehatan yaitu (5,80%) dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi (9,14%). Media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena informasi yang terdapat pada *leaflet* lengkap dan jelas [14]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiana dkk pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden meningkat sesudah diberikan *leaflet*, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan *leaflet* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum di berikan *leaflet* [15]. Selain *leaflet*, kegiatan ini juga diisi dengan sesi hiburan yaitu pemberian *doorprize*. Hal ini dilakukan sebagai apresiasi kepada para pelajar yang sudah antusias dan membantu jalannya kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi adanya penyakit menular seksual baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan sosialisasi dan edukasi ini diharapkan para pelajar SMAN 5 Kendari dapat memahami dan menghindari akibat

buruk yang dapat terjadi karena mengalami penyakit menular seksual sehingga terbentuk pondasi generasi yang lebih sehat untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu masih minimnya pengetahuan pelajar mengenai penyakit menular seksual, sehingga dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran pelajar tentang bahaya penyakit menular seksual dengan memperoleh pemahaman dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Halu Oleo melalui LPPM, Dekan Fakultas Farmasi yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, pihak Ikatan Apoteker Indonesia PC Kendari yang telah meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam menyampaikan sosialisasi di sekolah, kemudian tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kendari yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga pelaksanaan sosialisasi bisa dilaksanakan, Serta kepada pelajar SMA Negeri 5 Kendari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noor and N. Nasry, *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [2] Priyono, *9 Cara Mencegah Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Lampung: Artikel Lampung. FKIP, 2015.
- [3] V. Scorviani and T. Nugroho, *Mengungkap Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual)*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [4] T. Syahputra, J. Halim, and Ishak, "Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Dengan Menggunakan Metode Case Based Reasoning (CBR)," *J. SAINTIKOM (Jurnal Sains Manaj. Inform. dan Komputer)*, vol. 18, no. 1, pp. 62–69, 2019, doi: 10.53513/jis.v18i1.105.
- [5] H. Damanik, "Hubungan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit menular seksual dengan tindakan pencegahan di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah," *J. Ilm. Keperawatan Imelda*, vol. 3, no. 1, pp. 85–97, 2017.
- [6] F. U. Patty, N. Tetelepta, S. A. Mahu, V. Linasera, and D. Hukubun, "Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual," *ABDIKAN J. Pengabd. Masy. Bid. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 225–231, 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i2.293.
- [7] H. Aryati, L. Suwarni, and A. Ridha, "Paparasi Pornografi, Sosial Budaya, Dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Berpacaran Remaja Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat," *J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, pp. 127–136, 2019, doi: 10.29406/jkkm.v6i3.1775.
- [8] Stefanicia and I. Devitasari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia, Jenis Kelamin, dan

- Kesehatan Mental dengan Perilaku Berisiko Terkena Infeksi Menular Seksual pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya," *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 291–295, 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i2.3911.
- [9] E. R. Tarigan, "Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbcp Berastagi," *Indones. Trust Heal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–112, 2019, doi: 10.37104/ithj.v1i2.20.
- [10] A. Kusnsan, "Analisis Hubungan Determinan Kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Penjaga Seksual (WPS)," vol. 4, no. 2, pp. 2548–5695, 2013.
- [11] L. Y. Armayanti, N. M. K. S. T. Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, P. S. M. Putu Sukma Megaputri, and L. A. D. Lina Anggraeni Dwijayanti, "Pemahaman Remaja Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Desa Mengening," *J. Abdimas ITEKES Bali*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2022, doi: 10.37294/jai.v1i2.376.
- [12] Alhuda, D. V. Sari, D. Ahmady, Suriani, and E. Masdiana, "Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022," *Nawadeepa J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–24, 2022, doi: 10.58835/nawadeepa.v1i1.94.
- [13] K. Hairuddin, R. Passe, and J. Sudirman, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja," *Abdimas Singkerru*, vol. 2, no. 1, pp. 12–18, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>
- [14] N. N. Safitri, A. Asrina, and A. Nurlinda, "PENGARUH MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL SMAN 2 TAKALAR," vol. 3, no. 4, pp. 2923–2933, 2022.
- [15] R. Meidiana, D. Simbolon, and A. Wahyudi, "Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight," *J. Kesehat.*, vol. 9, no. 3, pp. 478–484, 2018, doi: 10.26630/jk.v9i3.961.